

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi covid-19 (*Coronavirus Disease* 2019). Covid-19 disebabkan oleh virus SARS Cov-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) (Güner dkk., 2020). Coronavirus merupakan salah satu pathogen utama yang menyerang sistem pernapasan pada manusia (Bogoch dkk., 2020). Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan pandemi COVID-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional (Güner dkk., 2020). Hal ini disebabkan penyebaran virus covid-19 yang cepat dan angka kematian meluas menyebabkan masyarakat 'dipaksa' untuk mengubah kebiasaannya menjadi sadar dan waspada kebersihan setiap saat agar terhindar dari virus Corona. Upaya menjaga kebersihan diri tidak luput dari merawat serta menjaga kebersihan gigi dan mulut (Soesanto dkk., 2021; Sufriani, 2018).

Kebersihan gigi dan mulut yang buruk dapat menyebabkan banyaknya masalah yang timbul seperti gigi berlubang (karies) dan penyakit jaringan penyangga gigi (jaringan periodontal) (Louisa dkk., 2021). Selain itu, gigi dan gusi yang tidak dirawat, tidak dijaga dan rusak akan menyebabkan gangguan pada proses pengunyahan serta dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya (Rahmadhani, 2017). Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita oleh masyarakat Indonesia adalah gigi berlubang (karies) dan penyakit jaringan penyangga gigi (jaringan periodontal) (Soni dkk., 2020). Menurut Riskesdas 2018, prevalensi penduduk yang memiliki masalah gigi dan mulut di Indonesia mengalami peningkatan tajam dari 23,2% pada tahun 2007 menjadi 57,6% tahun 2018 (Kemenkes RI., 2018). Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga 2013, Indonesia adalah negara dengan jumlah karies lebih tinggi dibandingkan dengan negara berkembang lainnya yaitu 73% (Soni dkk., 2020).

Berdasarkan data (Kemenkes RI, 2019), penyakit yang banyak diderita oleh lanjut usia yakni hipertensi 63.5%, masalah kesehatan gigi 53.6%, penyakit sendi 18%, masalah kesehatan mulut 17%, diabetes melitus 5.7%, penyakit jantung 4.5%, stroke 4.4%, gagal ginjal 0.8% dan kanker 0.4%. Hal ini menempatkan masalah kesehatan gigi pada urutan kedua dan masalah kesehatan mulut pada urutan keempat.

Usia sekolah adalah usia penting dalam pertumbuhan, perkembangan fisik dan mental anak. Pada usia sekolah ini juga disebut sebagai periode kritis karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap hingga dewasa. Salah satunya yaitu kebiasaan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Na dan Abdulhaq, 2019). Kenyataannya, masih banyak anak usia sekolah mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Hasil survei yang dilakukan Unilever tahun 2019 didapatkan bahwa banyaknya anak Indonesia yang menderita keluhan sakit gigi selama satu tahun terakhir yaitu sebesar 64%, dimana 41% dari mereka menyatakan bahwa intensitas rasa sakitnya mencapai tingkat sedang hingga berat (Na dan Abdulhaq, 2019).

Pengetahuan yang kurang terhadap pemeliharaan kesehatan gigi menjadi salah satu faktor penyebab kerusakan gigi pada anak (Lintang, 2015). Pengetahuan adalah aspek dasar atau faktor yang membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang kurang akan mengakibatkan perilaku dan sikap buruk terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Marimbun dkk., 2016; Louisa dkk., 2021). Sebaliknya, pengetahuan yang baik dan benar dalam menjaga serta pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut akan mewujudkan *oral hygiene* baik yang menunjukkan status kesehatan keseluruhan individu (Latassomi dkk., 2021).

Pengetahuan tentang pandemi COVID-19 yang baik dan *oral hygiene* sebagai upaya untuk mencegah penularan COVID-19 penting untuk diterapkan dalam masa pandemi ini (Yanti dkk., 2020). Edukasi *online* merupakan salah satu cara untuk memberikan pengetahuan terhadap masyarakat luas dalam menjaga, merawat dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta langkah-

langkah pencegahan penyebaran covid-19. Edukasi *online* dengan menggunakan teknologi dapat menunjang proses pembelajaran menjadi salah satu hal formal (Bower, 2019). Sebaiknya, pada masa anak usia sekolah harus diberikan edukasi *online* tentang kesehatan gigi dan mulut, karena pada anak usia sekolah mulai mengerti akan pentingnya menjaga kesehatan serta larangan yang harus di jauhi atau kebiasaan yang dapat mempengaruhi kesehatan giginya (Pradita dkk., 2015).

Penyampaian pesan edukasi secara *online* tidak hanya digunakan pada teknologi informasi saja, namun dapat juga digunakan pada bidang lainnya seperti kesehatan (Perera dkk., 2017). Berdasarkan hasil penelitian Latassomi dkk (2021) menyatakan bahwa ada perbedaan secara signifikan pengetahuan menjaga *oral hygiene* selama masa pandemi covid-19 sebelum dan sesudah edukasi *online*. Hasil penelitian Sabaruddin dkk (2020) juga menyatakan edukasi yang dilakukan secara *online*, efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di Kota Baubau dalam pencegahan covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh edukasi *online* terhadap tingkat pengetahuan anak SMP SWASTA METHODIST-2 Kisaran dalam menjaga *oral hygiene* selama masa pandemi covid-19.

1.3 Hipotesis Penelitian

H_a : Ada pengaruh edukasi *online* terhadap tingkat pengetahuan anak SMP SWASTA METHODIST-2 Kisaran dalam menjaga *oral hygiene* selama masa pandemi covid-19.

H₀ : Tidak ada pengaruh edukasi *online* terhadap tingkat pengetahuan anak SMP SWASTA METHODIST-2 Kisaran dalam menjaga *oral hygiene* selama masa pandemi covid-19.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi *online* terhadap tingkat pengetahuan anak SMP SWASTA METHODIST-2 Kisaran dalam menjaga *oral hygiene* selama masa pandemi covid-19.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui skor tingkat pengetahuan anak SMP SWASTA METHODIST-2 Kisaran dalam menjaga *oral hygiene* selama masa pandemi covid-19 sebelum diberikan edukasi *online*.
- b. Untuk mengetahui skor tingkat pengetahuan anak SMP SWASTA METHODIST-2 Kisaran dalam menjaga *oral hygiene* selama masa pandemi covid-19 sesudah diberikan edukasi *online*.
- c. Untuk mengetahui perbedaan skor tingkat pengetahuan anak SMP SWASTA METHODIST-2 Kisaran dalam menjaga *oral hygiene* selama masa pandemi covid-19 sebelum dan sesudah diberikan edukasi *online*.